

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan retensi pada unit rawat jalan di RSUD An-Nisaa' Blitar, dapat diambil kesimpulan dari hasil yang peneliti analisis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis faktor penyebab terjadinya keterlambatan retensi dengan teori unur 5 M manajemen dengan menggunakan diagram *fishbone*, faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor *man* (aspek kekurangan SDM, aspek pelatihan terkait retensi), faktor *machine* (tidak ada prasarana penunjang seperti mesin *scanner*, alat penyimpanan seperti *flash disk* dan *microfilm*) dan faktor *materials* (tidak adanya ruangan terpisah untuk penyimpanan dokumen rekam medis inaktif)
2. Berdasarkan analisis matriks teknik USG, didapatkan hasil bahwa prioritas penyebab masalah dari terjadinya keterlambatan retensi terletak pada tidak adanya uraian mengenai *job desk* khusus setiap bagian di instalasi rekam medis, dengan perolehan total skor sebanyak 15 poin.
3. Penentuan solusi masalah utama berupa kekurangan tenaga yang bersumber dari tidak adanya uraian mengenai uraian tugas/*job description* khusus setiap bagian di instalasi rekam medis adalah dengan melakukan perhitungan kebutuhan SDM di instalasi rekam medis agar mencapai standar ideal melalui perhitungan ABK-Kes sehingga selanjutnya dapat dilakukan pembagian uraian tugas secara merata sesuai pedoman pengorganisasian unit kerja rekam medis.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis prioritas penyebab belum terlaksananya retensi dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD An-Nisaa' Blitar, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diadakan dan mengikutsertakan petugas untuk kegiatan pelatihan maupun seminar terkait retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis.
2. Kepala rekam medis sebaiknya memberikan arahan kepada petugas rekam medis serta memberikan pengetahuan bagaimana pelaksanaan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis.
3. Dibentuknya tim khusus pemusnahan agar kegiatan retensi dan pemusnahan dapat terlaksana tanpa mengganggu proses pekerjaan yang lainnya.
4. Menambah perencanaan penambahan dana untuk membeli alat yang dibutuhkan dalam kegiatan retensi dokumen rekam medis seperti alat scanner agar pelaksanaan kegiatan rekam medis lebih optimal
5. Perlunya membuat SOP terbaru dengan didiskusikan dan disepakati bersama agar petugas rekam medis paham akan isi dari SOP retensi dan pemusnahan.
6. Perlunya penambahan SDM petugas rekam medis agar pelaksanaan dalam pekerjaan di unit rekam medis lebih optimal kembali tanpa menambah beban dari petugas yang telah ada.